

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Di dalam bab ini akan dipaparkan dan disajikan data-data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Mambaul Hikam Botoran Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pertama peneliti datang ke lapangan pada tanggal 15 Maret 2017 bermaksud untuk memasukkan surat izin penelitian. Kedatangan peneliti disambut dengan hangat oleh staf bagian Tata Usaha Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam dilanjut dengan mengutarakan niatnya untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepada beliau, peneliti menyampaikan motivasi penelitian hingga memilih madrasah ini sebagai tempat yang akan diteliti. Staf Tata Usaha menyetahkan surat ijin penelitian kepada kepala madrasah, dan beliaunya memberikan ijin untuk dapat melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah mengharapkan peneliti dapat memberikan masukan yang cukup besar demi kemajuan Madrasah Diniyah tersebut.

Peneliti diberi izin untuk mengamati kondisi lingkungan madrasah. Dari hasil pengamatan, madrasah ini terlihat seperti layaknya sekolah-sekolah formal yang ada di wilayah Tulungagung. Terdapat semua fasilitas dan sarana

prasarana yang sangat menunjang proses belajar santri. Madrasah ini terletak di jalan Botoran Timur Gg. VII / 07 Botoran Tulungagung, tepatnya di barat Pondok Pesantren Assafinah atau SMP Tahfidz Maarif NU.<sup>1</sup>

Terlihat suasana yang ramai dari para santri yang berdatangan dan langsung menuju kelas mereka masing-masing dengan raut wajah penuh semangat. Dan disusul oleh para asatidz ketika bel tanda masuk kelas berbunyi.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau tidak formal, proses wawancara ini bersifat alami dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas narasumber.

Kedatangan peneliti disambut hangat oleh kepala madrasah jenjang wustho yaitu Bapak M. Roisudin, M.Pd.I. Beliau memberikan informasi mengenai madrasah diniyah Mamba'ul Hikam sebagai pengenalan dan informasi awal.

“Madrasah ini merupakan salah satu madrasah di wilayah kota Tulungagung yang Alhamdulillah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga jumlah santri dari tahun ketahunnya terus bertambah, begitupun sarana prasarana, serta kualitas asatidz yang semakin baik dan terus ditingkatkan”.<sup>2</sup>

Lalu beliau menambahkan:

“Malahan tahun ini madrasah ini masuk dalam lima besar madrasah unggulan ditingkat Jawa Timur. Ini saya masih dalam proses pelaporan administrasi madrasah, dokumentasi dan sebagainya. Sebenarnya semua ini diperoleh karena dinilai madrasah sudah sangat

---

<sup>1</sup> Observasi, tanggal 15 Maret 2017 pukul 18.30 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Roisudin, Rabu 15 Maret 2017 pukul 19.00 WIB di ruang beliau.

baik dalam proses administrasi, kemudian jumlah santri yang banyak juga, serta riwayat pendidikan serta profesional asatidznya.”<sup>3</sup>

Dari sedikit pengenalan yang beliau sampaikan, jelaslah terlihat bahwa madrasah ini merupakan madrasah unggulan, yang mana semua administrasi dan sarana prasarana berjalan dengan baik. Begitupun dengan tenaga pendidik yang profesional dan sesuai bidangnya.

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikam Botoran Tulungagung, terlihat bahwa semua ustadz mempunyai kemampuan atau kompetensi pedagogik yang bagus dalam pembelajaran maupun dalam hal yang lainnya.

Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian mengenai:

### **1. Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam mengenal karakteristik peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikam Botoran Tulungagung.**

Mengenal bagaimana karakteristik santri atau peserta didik adalah langkah awal seorang asatidz untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Diawali dengan mengenal peserta didik, kemudian asatidz dituntut untuk memahami bagaimana karakteristik santrinya. Dengan demikian, penyampaian materi diharapkan akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketika

---

<sup>3</sup> *Ibid...*

seorang asatidz berhasil menguasai karakteristik santrinya, maka asatidz tersebut akan mampu menguasai kelas dengan baik. Asatidzah Henny Hamzanah S.Pd.I mengatakan bahwa:

“ Diawal pertemuan dengan anak-anak yang saya lakukan adalah perkenalan terlebih dahulu, bahkan jauh sebelumnya untuk mengetahui latar prestasi anak, saya selalu melihat prestasi setiap kelas yang akan saya ajar dengan cara melihat nilai rapor mereka. Dari situ saya tau dan sudah mengantongi nama-nama santri sesuai dengan tingkat kognitifnya.”<sup>4</sup>

Lalu beliau menambahkan:

“Dengan begitu saya bisa lebih mudah menghafal dan memperhatikan masing-masing anak. Dan akan lebih memudahkan saya melakukan komunikasi dan memotivasi mereka”.<sup>5</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Asatidz Zam-Zam Sholahudin selaku guru mata pelajaran Tauhid kelas 1, bahwa:

“Dipertemuan awal saya selalu ajak anak-anak perkenalan dulu, ya ndak langsung kenalan dengan pelajaran. Tapi perkenalannya ya... lewat absensi, ketika nama mereka saya sebutkan maka dilanjut dengan mereka menyebutkan dari mana asal mereka, lalu dari situ akan muncul beberapa pertanyaan dari saya perihal anak tersebut. Lek aku gitu tok cukup mbk... baru tak lanjut nulis pelajaran sebagai pengenalan kepada mereka, jadi ya ndak banyak yang tak sampaikan. Dan kalau untuk memahami karakter mereka masing-masing biasanya ssambil berjalannya waktu tatap muka dalam kelas dan luar kelas.”<sup>6</sup>

Memang benar, dalam mengenal dan memahami karakteristik santri, para asatidz mempunyai cara yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena karakter masing-masing asatidzpun berbeda-beda, mungkin dari

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Asatidzah Henny: Jumat 17 Maret 2017 pukul 19.45 WIB di ruang guru.

<sup>5</sup> *Ibid*,...

<sup>6</sup> Wawancara dengan asatidz Zam-zam: Minggu, 20 Maret 2017 pukul 19.45 WIB di ruang guru.

segi latar belakang pendidikan asatidz, budaya kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau Asatidzah Heny:

“Masing-masing asatidz maupun asatidzah itu memiliki cara tersendiri untuk mengenal santri yang diajarnya. Seperti saya ini, ya.. begitu tadi cara saya mengenal santri... cara saya sudah beda lagi mungkin dengan cara beliau Asatidz M.Yasin, kalau beliau nampaknya dengan cara menunjuk santri maju satu per satu gitu.”<sup>7</sup>

Berdasarkan keterangan dari asatidzah Heny, dan diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa dalam mengenal karakteristik santrinya, Asatidz Yasin menggunakan cara menunjuk santri untuk maju kedepan untuk menjelaskan pelajaran pada pertemuan sebelumnya (dilakukan sebelum pembelajaran dimulai) dan juga dilakukan setelah pembahasan pada hari itu selesai.<sup>8</sup>

Dalam bukunya, Sardiman menyebutkan bahwa terdapat tiga macam hal karakteristik yang ada pada siswa yang perlu diperhatikan guru yaitu: 1) Karakteristik siswa berkenaan dengan kemampuan awal siswa. 2) karakteristik siswa berkenaan dengan latar belakang dan status sosial. 3) Karakteristik siswa berkenaan dengan perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Sesuai dengan pernyataan Sardiman diatas peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa guru atau asatidz memang perlu memperhatikan karakteristik siswa, dalam hal ini yang berkenaan dengan kemampuan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Asatidzah Heny : Jumat, 17 Maret 2017 pukul 19.45 WIB di ruang guru.

<sup>8</sup> Observasi, tanggal 15 Maret 2017 pukul 19.15 WIB

<sup>9</sup> <http://ilmu-pendidikan.net/siswa/macam-karakteristik-atau-keadaan-pada-peserta-didik.co.id>. Diakses pada 05/06/2018

awal siswa, dimana asatidz di madrasah diniyah ini melakukan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari santri yang akan mereka ajar. Karena hal ini akan berpengaruh pada pengelompokan santri sesuai kemampuan kognitifnya dan berlanjut pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Mas Danang, selaku staf Tata Usaha Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam memberikan keterangan mengenai hal tersebut:

“Madrasah Diniyah selalu mengadakan seleksi baca tulis kitab bagi calon santri yang mendaftarkan dirinya. Tes baca tulis kitab ini dilakukan setelah calon santri menyelesaikan administrasi pendaftarannya.”<sup>10</sup>

Diperkuat dengan pernyataan Asatidzah Heny:

“Tes baca tulis kitab itu dilakukan untuk menentukan kelas bagi calon santri. Jadi pada akhirnya santri akan di masukkan dalam kelas sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan. Kelas dibedakan menjadi kelas yang kemampuannya baik, kurang baik, dan belum baik. Biasanya sampai empat kelas mbak.”<sup>11</sup>

Beliau menambahkan:

“Ini dilakukan untuk mempermudah pembelajaran mbk. Karena ketika mereka yang sudah bisa baca dan nulis kitab, maka guru tidak lagi mengajarkan dasar-dasar membaca dan menulis kitab. Guru akan langsung masuk pada materi pokok. Namun untuk kelas yang mereka notabennya belum bisa baca dan tulis kitab, maka asatidz harus menjelaskan ilmu dasarnya terlebih dahulu. Oleh karenanya kelas dipilah pilah agar santri yang kemampuan awalnya sudah baik, akan mendapatkan materi lebih cepat, dibandingkan dengan santri yang masih belum mempunyai kemampuan dalam hal ini.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Asatidz Danang: Senin 20 Maret 2017 pukul 19.00 WIB di ruang Serbaguna Madrasah Mamba'ul Hikam.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Asatidzah Heny: Jumat 17 Maret 2017 pukul 19.45 WIB di ruang guru.

<sup>12</sup> *Ibid*,...

Selain memahami karakteristik santri berkenaan dengan kemampuan awal santri, hal yang juga penting adalah asatidz perlu mengetahui karakteristik santri berkenaan dengan latar belakang, status sosial, serta kepribadian santri termasuk didalamnya ialah sikap, minat dan lain-lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asatidz Zam-zam:

“Semangatnya santri madrasah itu terkadang tergantung pada niat dan motivasi awal masuk madrasah. Semangatnya santri yang niat madrasah nya berasal dari dirinya sendiri akan berbeda dengan semangat santri yang madrasah nya karena paksaan atau permintaan orang tuanya,”<sup>13</sup>

Ungkapan Asatidz Zam-zam ini berarti bahwasanya semangat santri itu tergantung pada minat awal masuk atau mendaftarkan dirinya di madrasah ini. Pasti ada perbedaan antara santri yang benar-benar minat untuk madrasah tumbuh dari dirinya sendiri karena mengerti akan pentingnya ilmu yang akan dia dapatkan ketika belajar dimadrasah dengan santri yang hanya mengikuti keinginan orang tuanya atau hanya mengikuti alur temannya, dalam bahasa jawa dikatakan *grubyak-grubyuk* atau hanya mengikuti dimana alur teman sejawatnya.

Dari pemaparan yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memahami karakteristik santri, asatidz dan asatidzah memiliki cara yang berbeda-beda. Namun ada tiga hal yang perlu dipahami oleh asatidz bahwasanya karakter santri itu dapat di pahami dari bagaimana

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Asatidz Zam-zam: Minggu, 20 Maret 2017 pukul 19.45 WIB di ruang guru.

kemampuan awal santri, latar belakang dan status sosial santri, serta kepribadian santri yang meliputi sikap, perilaku, minat dan lain sebagainya.

## **2. Peran kompetensi pedagogik asatidz dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung**

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.<sup>14</sup> Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

Dalam kompetensi pedagogik, seorang asatidz juga diharapkan untuk dapat membimbing pengembangan potensi santrinya. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi yang bermacam-macam. Dan potensi-potensi inilah yang akan menjadi bibit-bibit generasi muda yang unggul. Peran asatidz dalam mengembangkan potensi santri itu sangat besar.

Setiap santri mempunyai potensi, baik fisik, intelektual, kepribadian, minat, moral, maupun religi. Potensi fisik tidak hanya mengacu pada kondisi kesehatan fisik dan keberfungsian anggota tubuh tetapi juga berhubungan dengan proporsi pertumbuhan dan perkembangan fisik, dan ketrampilan psikomotorik. Sedangkan potensi kepribadian

---

<sup>14</sup> Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2006) hlm. 37

mengacu pada kemampuan santri dalam mengelola emosi, mengembangkan dan menjaga motivasi belajar, beradaptasi, berinteraksi, berkomunikasi, sikap, dan kebiasaannya. Sementara potensi intelektual sudah pasti berhubungan dengan prestasi akademik, kecerdasan santri, kemampuan khusus (bakat), dan kreativitas.

Salah satu cara yang paling mudah dan sederhana dalam mengenali potensi santri adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan, misalkan materi atau pelajaran apa yang disukai dan kuasai, dari jawaban mereka asatidz akan mengetahui potensi santri, apakah masuk dalam kategori kecerdasan logika, bahasa, linguistik, musik, dan lain sebagainya.

Pemaparan tersebut didukung oleh pernyataan dari Asatidzah Heny:

“Ya..setiap anak pasti mempunyai potensi yang berbeda, adakalanya dia unggul dalam intelektualnya, namun kepribadiannya kurang baik, atau sebaliknya. Kalau saya bisa mengamati dan mengerti potensi mereka itu biasanya seiring dengan berjalannya pembelajaran. Disetiap pertemuan saya selalu memberikan pertanyaan kecil perihal materi kepada mereka, kadang saya juga memberikan sedikit contoh permasalahan dan bagaimana reaksi serta tanggapan mereka. Dari situ saya tau santri A ini unggul dalam hal..... santri B unggul dalam hal....”<sup>15</sup>

Pemaparan dari asatidzah Heny ini dibenarkan oleh salah satu santri kelas V yaitu Fery:

“Asatidz dan asatidzah sini selalu memberikan pertanyaan kepada santri ketika pembelajaran dimulai. Kalau nggak gitu meminta santri untuk maju dan menjelaskan kembali materi pembahasan kemarin ataupun materi pembahasan hari ini. Saya kira dengan begini asatidz

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Asatidzah Heny: Jumat 17 Maret 2018 pukul 19.45 WIB di ruang guru.

mengetahui kemampuan dari masing-masing santri secara kognitif.”<sup>16</sup>

Dalam hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi.



Gambar 4.1. Santri menjawab soal yang diberikan asatidz.<sup>17</sup>

Dalam proses pembelajaran asatidz mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi santri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Asatidz mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan santri.

Ternyata, banyak sekali potensi yang dimiliki santri. Tugas asatidz selanjutnya sebagai pendidik adalah bagaimana agar potensi-potensi tersebut dapat berkembang dengan maksimal, baik melalui kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Pengembangan potensi santri melalui kegiatan intrakulikuler dapat terwujud melalui proses belajar yang melibatkan santri secara aktif.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Fery (santri kelas V) : Selasa, 22 Maret 2017 pukul 19.45 WIB di ruang kelas V

<sup>17</sup> Observasi, tanggal 22 Maret 2017 pukul 16.30 WIB di kelas IV ibtidaiyah.

Dengan demikian, santri terus mengasah kecerdasan logika saat merumuskan ide-ide ataupun pendapat, kecerdasan bahasa saat menyampaikan secara lisan ide dan pendapat tersebut, kecerdasan keuletan saat harus beradu argumen dengan teman, kecerdasan interpersonal saat harus bersikap toleran kepada yang lain, dan seterusnya.

Selain dalam kegiatan intrakulikuler, pengembangan potensi santri dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakulikuler. Ada beberapa kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan di madrasah Mamba'ul Hikam ini, diantaranya adalah ISMAM (Ikatan Santri Mamba'ul Hikam), Sholawat Mamba'ul Hikam, dan futsal.



Gambar 4.2. Perlombaan futsal antar kelas.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anton Hilaludin selaku pembina ISMAM, mengatakan :

“Untuk mengembangkan potensi santri, kami dari dewan asatid membentuk wadah-wadah dimana santri dapat mengembangkan potensi mereka, diantaranya ada ISMAM (Ikatan Santri Mamba'ul Hikam) ini merupakan wadah yang menampung segala aspirasi santri, kalau di sekolah umum biasa disebut OSIS, kalau di madrasah ISMAM yang ada di bawah bimbingan saya sendiri (Bapak Anton Hilaludin). Ada lagi

<sup>18</sup> Observasi, tanggal 22 Maret 2017 pukul 19.00 – 21.00 WIB.

grup sholat Mamba'ul Hikam yang pelaksanaanya dua kali dalam satu minggu di bawah bimbingan asatidz Takim dan asatidz Danang. Dan satu lagi yaitu futsal yang dilaksanakan setiap hari sabtu atau malam minggu, di bawah komando ISMAM putra bidang olah raga dan seni.”<sup>19</sup>

Selain itu jajaran asatidz dan pengurus madrasah telah membuat program yang rutin diadakan setiap tahunnya di akhir pembelajaran semester genap. Program ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan potensi santri baik itu kompetensi kepribadian, intelektual, maupun fisik santri selama melakukan proses belajar di madrasah diniyah Mamba'ul Hikam. Dengan harapan kemampuan yang dimiliki santri yang dikembangkan di madrasah dapat bermanfaat bagi santri khususnya dan bagi masyarakat tempat tinggal mereka, setelah mereka benar-benar dinyatakan lulus dari madrasah.

Bapak M.Roisudin M.Ag juga menjelaskan bahwa:

“Diluar pembelajaran di kelas, Madrasah membuat program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi santri selama melakukan proses belajar di madrasah ini. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan ketika akhir pembelajaran di semester genap atau di namakan kegiatan Akhirussanah.”<sup>20</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Taufiq selaku ketua ISMAM ;

“Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan setelah ujian semester genap. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjelang prosesi wisuda dan akhirussanah. Kegiatan itu diantaranya, cafetaria, dan lomba-lomba antar kelas sesuai dengan tingkatannya, ada dua tingkatan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan pembina ISMAM, Asatidz Anton Hilalidin : Selasa, 21 Maret 2017, Pukul 19.45 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Roisudin : Rabu, 15 Maret 2017, Pukul 19.00 WIB.

yaitu ibtidaiyah dan tsanawiyah. Adapun lomba-lomba itu diantaranya untuk tingkat ibtidaiyah ada lomba sholat berjamaah, adzan dan iqomah, puisi, karaoke islami, dan untuk tingkat tsanawiyah ada lomba mading kelas, musabaqah kitab, lalaran nadhom, sholawat, tahlil, frahmen, futsal, dan lomba kuliner.”<sup>21</sup>

Pernyataan tambahan yang diungkapkan oleh Bapak Anton Hilaludin ;

“Semua kegiatan ini memang diadakan dalam rangka mengembangkan potensi santri baik yang didapat selama pembelajaran di dalam kelas, maupun yang memang sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh santri. Bahkan beberapa juri kita ambil dari para alumni yang memang sekarang sudah mengembangkan potensi yang mereka dapatkan saat di madrasah ini.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan asatidz Anton Hilaludin diatas telah terbukti bahwasanya kompetensi pedagogik asatidz dalam memahami dan mengembangkan potensi santri sangatlah penting karena dengan demikian santri dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan bakti dan minat yang ada pada diri mereka dan potensi yang telah dikembangan itu jelaslah akan sangat bermanfaat bagi kehidupan santri dikemudian hari.



<sup>21</sup> Wawancara dengan ketua ISMAM, Taufiq : Rabu, 22 Maret 2017, Pukul 19.45 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan pembina ISMAM, Asatidz Anton Hilaludin : Rabu, 22 Maret 2017, Pukul 19.45 WIB.

Gambar 4.3. Perlombaan tahlil antar kelas.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, asatidz haruslah memiliki kompetensi pedagogik dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didiknya. Karena sesungguhnya sangat banyak potensi atau kemampuan yang terpendam yang ada dalam diri santri, yang memungkinkan dapat dikembangkan dan diwujudkan dalam bentuk kenyataan. Potensi-potensi belajar yang ada dalam diri seorang santri tidak sama dengan yang dimiliki oleh santri lain. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Agus Soejono, “Potensi seseorang tidak sama dengan potensi yang dimiliki orang lain. Seseorang lebih tajam pikirannya, atau lebih halus perasaan, atau lebih kuat kemauan atau lebih tegap, kuat badannya daripada yang lain.” Dan dari uraian tersebut, jelaslah bahwa setiap santri memiliki potensi masing-masing dan beragam, namun persamaannya, bahwa semua potensi itu haruslah dikembangkan sesuai dengan yang dimiliki dan dengan bimbingan orang yang ahli dalam bidangnya.

### **3. Peran kompetensi pedagogik asatidz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba’ul Hikam Botoran Tulungagung**

Asatidz sebagai pendidik harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti,

---

<sup>23</sup> Observasi, tanggal 22 Maret 2017 pukul 19.00 – 21.00 WIB.

bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Asatidz merupakan model atau teladan yang menjadi sorotan santri dimana segala perkataan, tingkah, hingga ilmunya senantiasa diteladani. Dengan demikian, hal yang harus diperhatikan oleh setiap asatidz atau pendidik adalah bahwa dia harus dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik bagi santrinya.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Asatidzah Suhermin, menyatakan bahwa :

“Yang saya ajar adalah tingkat ibtidaiyah, yang mana santrinya berusia kisaran usia anak yang berada di bangku TK sampai kelas VI SD. Jadi dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang paling utama saya jaga dan perhatikan adalah bagaimana saya menjaga ucapan dan tingkah laku saya. Karena di usia itu anak-anak dalam proses belajarnya masih lebih banyak dengan cara interaksi dan meneladani sosok gurunya.”<sup>24</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Asatidzah Heny Hamzanah sebagai salah satu pendidik tingkat tsanawiyah menjelaskan :

“Bagi saya, seorang pendidik memang harus memberika pembelajaran yang mendidik, dalam artian seorang pendidik tidak hanya saklek memberikan materi saja, tapi tingkah laku dan ucapan kita sebagai pendidik juga merupakan teladan dan juga pendidikan yang diperhatikan oleh santri. Apalagi ditingkat tsanawi ini siswanya sudah usia remaja, jadi dalam pembelajaran saya harus bertingkah sebagai guru, kadang juga sebagai teman. Hal ini saya lakukan untuk bisa mencapai komunikasi yang baik dengan mereka.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru tingkat Ibtidaiyah, Asatidzah Suhermin: Rabu, 22 Maret 2017 Pukul 17.10 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Asatidzah Heny: Jumat, 17 Maret 2017, Pukul 19.45 WIB.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

- a. Pre tes (tes awal), yang berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran.
- b. Proses, keberhasilan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses yang dilaksanakan.
- c. Post tes, yang berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan dari asatidzah Heny yang menyatakan:

“Kalau saya diawal pembelajaran, setelah berdo’a, kemudian lalalan, saya absen, lalu saya berikan sedikit pertanyaan mengenai materi yang telah saya sampaikan minggu sebelumnya.”<sup>26</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Guna melihat proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Setelah mengamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Hasil dari observasi sebagai berikut:

“Pembelajaran dimulai setelah bel tanda masuk kelas berbunyi, yaitu tepat pada pukul 18.30. Asatidz masuk kelas dan mengucapkan salam kepada santri, setelah itu asatidz mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do’a, yang dilanjutkan dengan membaca lalalan nadzom sesuai

---

<sup>26</sup> *Ibid...*

dengan materi nahwu dan sorof di masing-masing kelas, selesai pembacaan nadzom dilanjut dengan mengabsen santri setelah itu melakukan apersepsi kurang lebih 10 menit yang diisi dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya. Setelah apersepsi asatidz menuliskan materi yang akan dibahas pada hari itu, dan memberikan kesempatan kepada santri untuk menyalin, kemudian asatidz menjelaskan materi yang telah ditulis. Sebagian asatidz/asatidzah setelah menjelaskan materi yang telah dicatat, ada yang memberikan umpan-umpan pertanyaan, ada juga yang meminta santri untuk maju ke depan kelas guna membaca dan menjelaskan ulang materi yang telah dibahas. Di akhir pembelajaran asatidz berpesan dan memberikan arahan untuk tetap menjaga kesehatan agar dapat terus masuk dan tidak sampai bolos. Setelah berbunyi bel tanda pulang, santri berdoa bersama dan dilanjut dengan salam penutup dari asatidz, kemudian satu persatu santri keluar kelas dengan menjabat tangan asatidz.”<sup>27</sup>

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dapat ditemukan beberapa hal bahwa peran kompetensi pedagogik asatidz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar siswa. Dalam hal ini asatidz tidak hanya sebagai pendidik yang bertugas untuk mentrasfer ilmu atau pengetahuan kepada santri, akan tetapi guru juga mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya, yaitu sebagai figur dan teladan bagi para santri. Asatidz harus selalu berusaha membimbing para santri untuk dapat berperilaku dengan baik, dan selalu mengingatkan jika mereka melakukan perbuatan yang tidak terpuji, dan sebagai seorang figur, asatidz harus selalu memberikan contoh nyata hal-hal yang positif baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>27</sup> Observasi di kelas IV-A pelajaran Fiqih, Asatidzah Heny : Jumat, 17 Maret 2017 Pukul 18.30 – 19.45 WIB.

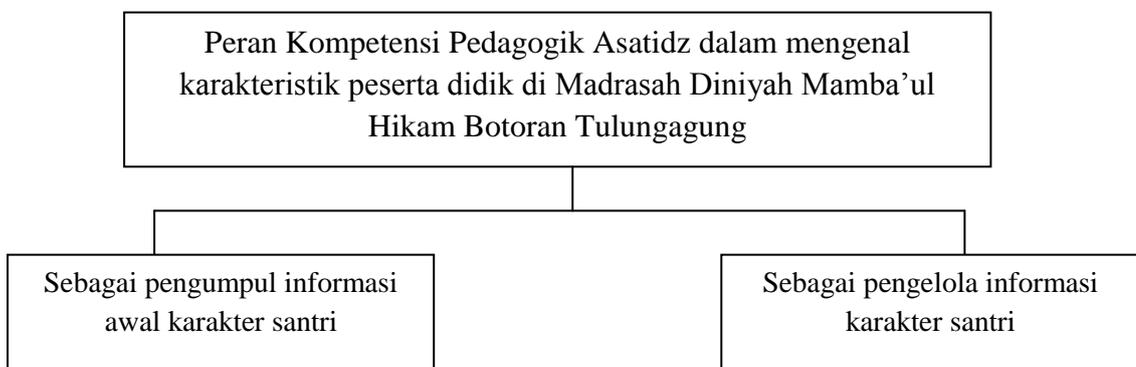
## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang di kumpulkan dari wawancara dan observasi lapangan maka dapat diperoleh temuan sebagai berikut :

### 1. Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam mengenal karakteristik santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.

- a. Sebagai pengumpul informasi awal karakter santri
  - 1) Melaksanakan uji kompetensi secara tertulis
  - 2) Melaksanakan wawancara bagi santri baru yang akan melaksanakan pendidikan di madrasah.
- b. Sebagai pengelola informasi mengenai karakter santri
  - 1) Melaksanakan pengelompokan rombel belajar sesuai dengan hasil tes kompetensi.
  - 2) Melakukan pengenalan lebih mendalam kepada santri berkaitan dengan kepribadian, kemampuan kognitif, juga bakat minat serta motivasi belajar di madrasah.

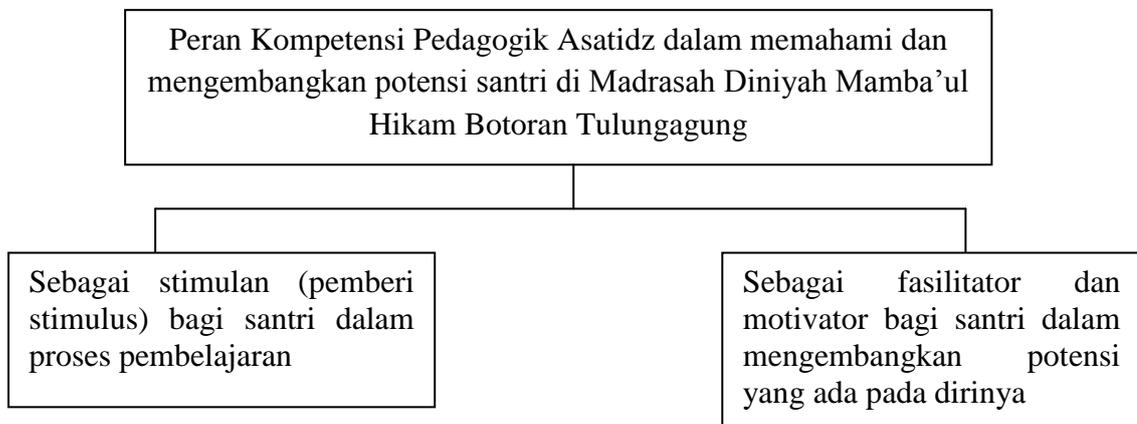
**Bagan 4.1: Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam mengenal karakteristik peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung**



**2. Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam memahami dan mengembangkan potensi satri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.**

- a. Sebagai stimulan (pemberi stimulus) bagi santri dalam proses pembelajaran
  - 1) Membuat umpan balik kepada santri berupa pertanyaan ataupun berpendapat di dalam kelas dengan tujuan mengetahui potensi dalam bidang kognitif santri tersebut.
  - 2) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran teman sebaya, dimana salah satu santri ditunjuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi.
- b. Sebagai fasilitator dan motivator bagi santri dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya
  - 1) Dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.
  - 2) Diadakannya kegiatan rutin tahunan untuk menyalurkan potensi santri baik potensi jasmaniah maupun rohaniah.
  - 3) Dibentuknya satu organisasi internal madrasah yang mewadahi santri aktif dalam kegiatan intra madrasah yaitu ISMAM (Ikatan Santri Madrasah Mamba'ul Hikam).

**Bagan 4.2: Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam memahami dan mengembangkan potensi santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.**



**3. Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi s di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.**

a. Sebagai pendidik

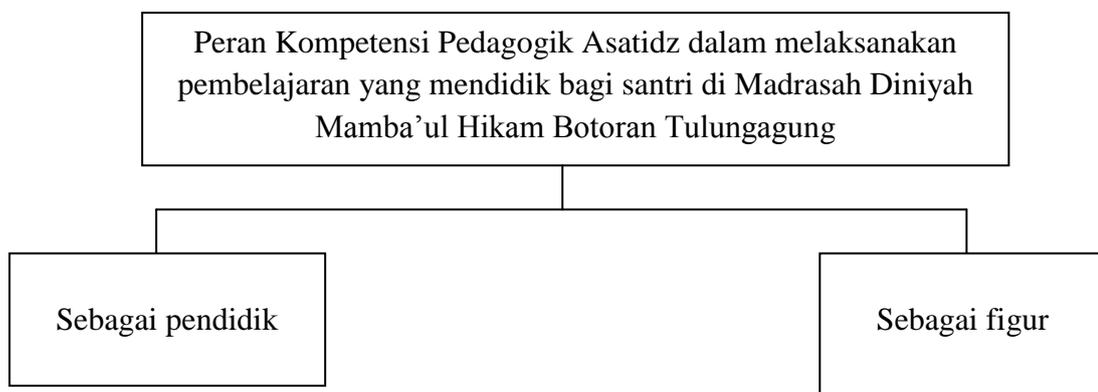
- 1) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi : a) kegiatan awal, dengan memimpin doa, lalarn kitab atau pembacaan Al-Qur'an, kemudian memberikan refres pembelajaran yang sebelumnya. b) kegiatan inti, asatidz menulikan materi yang akan di pelajari kemudian memberikan keterangan. c) kegiatan akhir, dengan memberikan pertanyaan dan umpan balik atas materi yang telah di sampaikan kemudian melaksakan doa penutup.

b. Sebagai seorang figur,

- 1) Asatidz diharuskan memberikan contoh positif baik ucapan maupun perbuatan di dalam ataupun di luar kelas.

- 2) Asatidz membimbing santri untuk selalu berbuat baik dan menegur serta mengingatkan santri bila berbuat perilaku yang tidak baik.
- 3) Pembiasaan dalam segala hal yang positif, misalkan ketika bel tanda masuk berbunyi otomatis semua santri dan asatidz masuk kelas dan melaksanakan rangkaian pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan aturan dan pembiasaan yang telah disepakati.

**Bagan 4.3: Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.**



### C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan observasi, dokumentasi, interview tentang Peran kompetensi pedagogik asatidz dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

#### 1. Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam mengenal karakteristik peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa peran asatidz dalam mengenal karakteristik peserta didik kegiatan awal yang harus di lakukan oleh setiap asatidz sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui bagaimana karakteristik santri yang akan melaksanakan interaksi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh asatidz. Dengan begitu asatidz akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena telah mengetahui apa yang harus dilakukan sesuai dengan hasil analisis karakteristik santrinya.

Menguasai karakteristik santri berhubungan dengan kemampuan asatidz dalam memahami kondisi santri. Santri tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena santri merupakan sosok individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Santri juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Asatidz merupakan organisator pertumbuhan pengalaman santri. Asatidz harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap santri. Maka, asatidz haruslah menjadi individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalaman itu pada santri dengan cara-cara yang variatif.

Asatidz harus memahami bahwa semua santri dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga asatidz harus memperlakukan siswa dengan respek, apakah ia dari keluarga miskin atau kaya.

Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Dimana asatidz harus dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, dan memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb). Pada akhirnya Asatidz harus mampu mengarahkan santri untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya.

## **2. Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.**

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Tulungagung tentang peran kompetensi pedagogik asatidz dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah asatidz dan asatidzah serta di kuatkan oleh pernyataan kepala sekolah bahwa setiap santri memiliki potensi yang beragam dan berbeda satu dan lainnya.

Tugas asatidz selanjutnya adalah memahami dan mengembangkan potensi tersebut. Potensi yang dimiliki santri dibedakan menjadi dua jenis yaitu potensi jasmani dan rohani. Dua jenis potensi tersebut dipahami dan dikembangkan asatidz melalui beberapa cara. Dalam pengembangan potensi kognitif, asatidz senantiasa memberikan kesempatan kepada santri untuk aktif dalam pembelajaran dan aktif dalam menyampaikan pendapat yang berhubungan dengan materi-materi yang sedang dipelajari. Cara lain yang dilakukan asatidz dalam mengembangkan potensi santri adalah dengan membentuk ekstrakurikuler dan mengadakan kegiatan rutin tahunan, dimana kegiatan itu dilaksanakan untuk menyalurkan potensi-potensi santri sesuai dengan yang mereka miliki dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah.

### **3. Peran Kompetensi Pedagogik Asatidz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa peran kompetensi pedagogik asatidz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik yaitu asatidz harus mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, asatidz mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, asatidz mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain bertugas sebagai pendidik yang menyampaikan materi dalam pembelajaran, asatidz merupakan figur yang diteladani ucapan maupun tindakannya. Dengan demikian asatidz harus memberikan contoh-contoh perilaku positif kepada santri baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Untuk mempermudah dalam menganalisis temuan diatas penulis paparkan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 : Tabel Penyajian Data Temuan**

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan Penelitian</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Bagaimana peran kompetensi pedagogik asatidz dalam mengenal	1. Diadakannya uji kompetensi secara tertulis dan wawancara bagi santri baru yang akan	Mengenal dan memahami karakteristik santri merupakan

	<p>karakteristik peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.</p>	<p>melaksanakan pendidikan di madrasah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Adanya pengelompokan rombel belajar sesuai dengan hasil tes kompetensi.</li> <li>3. Asatidz melakukan pengenalan lebih mendalam kepada santri berkaitan dengan kepribadian, kemampuan kognitif, juga bakat minat serta motivasi belajar di madrasah.</li> </ol>	<p>kegiatan awal yang harus dilakukan oleh asatidz, yang mana informasi yang didapatkan nantinya dapat mempermudah asatidz dalam melaksanakan proses pembelajaran.</p>
2.	<p>Bagaimana peran kompetensi pedagogik asatidz dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat umpan balik kepada santri berupa pertanyaan ataupun berpendapat di dalam kelas dengan tujuan mengetahui potensi dalam bidang kognitif santri tersebut.</li> <li>2. Dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.</li> <li>3. Diadakannya kegiatan rutin tahunan untuk menyalurkan potensi santri baik potensi jasmaniah maupun rohaniah.</li> <li>4. Dibentuknya satu organisasi internal madrasah yang mewadahi santri aktif dalam kegiatan intra madrasah</li> </ol>	<p>Selain bertugas menyampaikan materi dalam pembelajaran, asatidz mempunyai tugas lain yaitu memahami dan mengembangkan potensi santri baik jasmani ataupun rohani. Hal ini dilaksanakan asatidz dengan cara memberikan kesempatan berpendapat pada santri, dan juga membentuk kegiatan ekstrakurikuler guna penyaluran potensi – potensi yang dimiliki mereka</p>

		yaitu ISMAM (Ikatan Santri Madrasah Mamba'ul Hikam).	
3.	Bagaimana peran kompetensi pedagogik asatidz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul Hikam Botoran Tulungagung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai seorang figur, asatidz diharuskan memberikan contoh positif baik ucapan maupun perbuatan di dalam ataupun di luar kelas.</li> <li>2. Asatidz membimbing santri untuk selalu berbuat baik dan menegur serta mengingatkan santri bila berbuat perilaku yang tidak baik.</li> <li>3. Pembiasaan dalam segala hal yang positif, misalkan ketika bel tanda masuk berbunyi otomatis semua santri dan asatidz masuk kelas dan melaksanakan rangkaian pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan aturan dan pembiasaan yang telah disepakati</li> </ol>	Peran asatidz dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik bagi peserta didik tidak hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran dikelas dalam arti penyampaian materi saja, namun asatidz harus memberikan contoh dan melakukan pembiasaan perilaku yang positif baik di dalam ataupun di luar kelas selama berada dilingkungan madrasah.